



Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Kecamatan Pasie Raja

Description of Mother's Knowledge About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Family Structure in Pasie Raja District

Dewita, Emilda AS ^{1*} Alchalidi ²,

¹ Dosen Prodi Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh

Alamat: Jln. Tgk.H.Mohd Daud Beureueh No. 168 A Banda Aceh

Email: dewitai@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak: Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS sudah sejak lama dikenal, dan digaungkan pemerintah khususnya kementerian kesehatan dalam tatanan rumah tangga. PHBS tatanan ini menjadi perilaku yang diharapkan dalam keluarga untuk mendorong perilaku kesehatan. Indikator keberhasilan PHBS ini dapat dilihat dari persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur serta melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan ditambah dengan program PHBS rumah tangga tidak merokok di dalam rumah. Penelitian ini dilakukan di desa Mata Ie Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan untuk tujuan mengetahui bagaimana gambaran PHBS keluarga di desa Mata Ie Pasie Raja. Metode penelitian secara deskriptif dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada katagori sedang, yaitu sebanyak 26 (47,2%), sisanya berada pada katagori baik adalah 17 orang (30,9%) dan pada katagori kurang sebanyak 12 orang (21,8%). Pengetahuan ini dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan program PHBS keluarga oleh pemerintah dan dinas kesehatan setempat, agar diseminasi pengetahuan dapat bertambah dan mempengaruhi masyarakat secara umum.

Kata kunci: : *Pengetahuan; Ibu; PHBS*

Abstract: *The Clean and Healthy Behavior Program (PHBS) is a health program to improve the health status of the community. PHBS has long been known, and echoed by the government, especially the ministry of health in household arrangements. PHBS in this order becomes the expected behavior in the family to encourage health behavior. The indicators for the success of PHBS can be seen from delivery that must be supported by health workers, providing exclusive breastfeeding, weighing infants and toddlers regularly, washing hands with soap and clean water, using clean water, healthy latrines, eradicating mosquito larvae, consuming fruit and vegetables and doing physical activity every day, and coupled with the PHBS program for households not smoking in the house. This research was conducted in the village of Mata Ie Pasie Raja, South Aceh Regency to find out the description of the family PHBS in the village of Mata Ie Pasie Raja. Descriptive research method was conducted by conducting interviews using a questionnaire. Respondents who became the sample of this study were housewives who collected 55 people. The results showed that the level of knowledge of respondents was in the moderate category, as many as 26 (47.2%), the rest were in the good category were 17 people (30.9%) and in the less category as many as 12 people (21.8%). This knowledge can be increased by providing counseling and*

assistance to the family PHBS program by the government and the health office, so that knowledge dissemination can increase and influence the community in general.

Keywords: Knowledge; Mother; PHBS

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan mengakui bahwa pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program-program kesehatan. Pendidikan merupakan *behavioral investmen* jangka panjang. Waktu yang singkat (*immediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan perilaku masyarakat. Sedangkan peningkatan perilaku saja belum akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan. Perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan. Perilaku merupakan penyebab kedua dalam status kesehatan masyarakat. Perilaku dilatar belakangi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor yang mendukung (*enabling factors*) dan faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*)¹.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dikenal pada 5 tatanan, yaitu sektor rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat-tempat umum. Salah satu unggulan Departemen Kesehatan RI adalah pada tatanan rumah tangga yang berjumlah

sepuluh indikator². Perilaku ini merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain perilaku, sikap dan tindakan. Keberhasilan PHBS harus melibatkan semua anggota keluarga yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mengaplikasikannya. Selain itu PHBS juga upaya komprehensif untuk mencegah terjadinya berbagai macam penyakit baik menular ataupun tidak. Sektor kesehatan, PHBS adalah program unggulan demi mewujudkan masyarakat Indonesia sehat, dengan indikator keberhasilannya adalah PHBS keluarga³.

Permasalahan kesehatan dalam keluarga sangat penting. Kunci keluarga sehat merupakan manifestasi dari perilaku sang ibu. Menanggulangi masalah tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)⁴. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan kesehatan ini, antara lain bagaimana hidup bersih dan sehat, bagaimana lingkungan sehat, bagaimana perilaku sehat serta bagaimana cara pencegahan permasalahan yang muncul sebagai



akibat lingkungan rumah tangga yang tidak sehat. Mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adanya fasilitas. Oleh karena itu, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan, yaitu salah satunya melalui tatanan rumah tangga¹.

Menurut asumsi penulis, permasalahan keluarga yang tidak melakukan PHBS kemungkinan akibat kekurangan informasi dan perilaku ibu dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS keluarga. Menurut penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS dalam tatanan keluarga. Rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS dalam tatanan keluarga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini⁵. Meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan menggalakkan edukasi dan penyuluhan untuk membantu masyarakat dalam diseminasi pengetahuan dan lingkungan⁶.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mata Ie Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan November 2019. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS keluarga di Desa Mata Ie Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mata Ie Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan cara mengumpulkan warga yang telah diundang dari desa Mata Ie Pasie Raja. Sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang ke tempat balai pertemuan warga dengan batasan inklusi dan eklusi sebanyak 55 orang. Ibu rumah tangga yang datang dijadikan sebagai responden, sedangkan yang tidak hadir tidak menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu <21 tahun, 21-30 tahun, 31-40 dan >40 tahun. Hasil kelompok umur dapat dilihat dari sajian di Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Responden	
	n	%
<21 tahun	10	18,1
21-30 tahun	15	27,2
31-40 tahun	23	41,8
>40 tahun	7	12,7
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 55 responden mayoritas berumur 31 – 40 tahun sebanyak 23 responden (41,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kisaran usia di atas 31 tahun merupakan usia ibu rumah tangga yang masih produktif.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Responden	
	N	%
<SMP	23	41,8
SMP	19	34,5
SMA/Sederajat	9	16,3
PT	4	7,2
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah <SMP, yaitu sebanyak 23 responden (41,8%). Pendidikan di atas menunjukkan bahwa responden tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dikarenakan biaya dan pekerjaan rata-rata adalah petani atau ibu rumah tangga, sehingga tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	
	N	%
Ibu Rumah Tangga	33	60,0
Petani	19	34,5
Pegawai	3	5,4
Total	55	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 55 responden terdapat mayoritas responden berkerja sabagai ibu rumah

tangga, yaitu sebanyak 33 orang (60,0%). Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan responden yang rendah .

2. Pengetahuan

Katagori perilaku responden tentang PHBS dapat dilihat pada tampilan Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga

Perilaku	Responden	
	n	%
Baik	17	30,9
Sedang	26	47,2
Kurang	12	21,8
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 55 responden terdapat mayoritas berperilaku sedang atau cukup, yaitu sekitar 26 orang (47,2%). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden pada beberapa indikator Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang diketahui.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dilaku, begitu juga sebaliknya sebaikin kurang Pendidikan seseorang akan mengakibatkan perilaku kurang baik yang dilakukan⁷.



Peningkatan pengetahuan terkait PHBS dapat dilakukan dengan penyuluhan terkait PHBS, dengan adanya penyuluhan informasi tentang PHBS yang belum diketahui dapat difahami dan dimengerti, dan diharapkan dapat menjadi perilaku atau kebiasaan.

Perilaku merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar perilaku atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*)¹

Ibu rumah tangga adalah sosok yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena Ibu rumah tangga merupakan gerbang pertama masyarakat mengenal hidup bersih dan sehat melalui kehidupan dalam keluarga. Masyarakat yang sehat lahir dari keluarga yang sehat, keluarga yang sehat lahir dari individu yang sehat, individu yang sehat lahir dari seorang Ibu yang sehat³.

Berdasarkan mayoritas umur, responden tergolong berada pada usia 31-40 tahun. Asumsi penulis bahwa umur mempengaruhi perilaku ibu dalam perilaku PHBS. Menurut teori bahwa, semakin bertambah umur seseorang maka akan mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang lebih matang pula. Begitu juga dengan perilaku semakin bertambah umur

maka semakin banyak perilaku yang diperoleh. Dengan usia produktif ini seseorang sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ditambah lagi, informasi tentang PHBS tergolong mudah didapatkan, baik melalui media sosial, televisi, internet maupun dari penyuluhan dan edukasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas PHBS keluarga yang diharapkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat^{2,7}.

Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga, berdasarkan Kementerian Kesehatan RI bahwa, ada sepuluh indikator yang penting dalam rumah tangga. Menilai dan mengukur jawaban responden yang ada, bahwa masih ada yang belum mengetahui sama sekali tentang kesepuluh indikator tersebut. Namun, rata-rata ibu rumah tangga mengetahui beberapa syarat PHBS rumah tangga dengan baik. Diantaranya, persalinan yang rata-rata ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan) setempat, memberi ASI eksklusif, menggunakan air bersih, mencuci tangan, membersihkan jentik nyamuk, melakukan aktifitas fisik setiap hari makan buah dan sayur setiap hari.

Namun, ada beberapa faktor PHBS rumah tangga yang perlu ditingkatkan antara lain, merokok

dalam rumah tangga. Merokok dapat mengancam kesehatan anggota keluarga yang lain. Perokok aktif dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan masalah kesehatan bagi perokok pasif. Berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di dalam rumah dapat menghindarkan keluarga dari berbagai masalah kesehatan^{2,3}. Selain itu, tanpa merokok akan menyebabkan anggota keluarga yang lain dapat menghirup udara yang sehat dan bersih.

Berdasarkan jawaban responden, diketahui ternyata tidak memiliki jamban sehat, artinya jamban yang dimiliki tidak dilengkapinya dengan *septic tank*, sehingga buangan jamban dibiarkan mengalir mengikuti selokan yang ada, bahkan ada juga keluarga yang sama sekali tidak memiliki jamban, sehingga untuk keperluan tersebut mereka menggunakan sungai setempat. Asumsi penulis hal ini tentu akan mengganggu kesehatan penduduk dan lingkungan.

Keberhasilan PHBS keluarga merupakan tolak ukur keberhasilan program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia dalam program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) akan terlaksana². Sehingga sehat dapat terwujud, sebagaimana pernyataan bapak lingkungan yaitu Mukono, yang menyatakan bahwa anggota masyarakat yang sehat termasuk

model keadaan yang paling baik (*high lever wellnness model*)¹

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk karakteristik umur, dari 55 orang responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 23 orang. Untuk Pendidikan dari 55 responden yang Pendidikan <SMP sebanyak 23 responden. Untuk pekerjaan dari 55 responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang. Dan berdasarkan data yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai *p-value* 0,000.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak terkait seperti kader, tenaga Kesehatan dapat melakukan penyuluhan secara rutin terkait PHBS mengingat hal ini sangat penting namun sering di anggap sepele orang mayoritas Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan Program Studi Teknologi Laboratorium Medik Poltekes Kemenkes Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Penerbit Rineka Cipta; 2011.
2. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. PHBS. In: ; 2021. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
3. Depkes RI. *Pembinaan Dan Penilaian PHBS Di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK, Pusat Promosi Kesehatan.*; 2011.
4. Miswanto, Yuniar N, Bahar H. Gambaran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi tahun 2015. *J Ilm Kesehat Masy*. 2016;3(1).
5. Jumadewi A, Orisinal O, Kurnaidi H, Masyudi M. Edukasi Sanitasi Air Bersih di Lingkungan Perumahan Daerah Rawan Banjir. *BAKTIMAS J Pengabdian pada Masy*. 2021;3(1):15-21. doi:10.32672/btm.v3i1.3008
6. Nurfadillah AR, Studi P, Masyarakat K, Negeri U. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). 2020;(November).
7. Kemenkes RI. No Title. Published 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>

